

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi / objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pekanbaru Tampan. Peneliti akan menguji Pengaruh Sistem Perpajakan, Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Tampan).

#### B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen, dengan penjelasan sebagai berikut :

##### 1) Variabel Dependen

##### a. Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Y)

Menurut Suminarsasi (2011) Persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak adalah interpretasi dan cara pandangan wajib pajak terhadap adanya penggelapan pajak.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Suminarsasi (2011) dan Rahman (2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert (*Likert scale*) . Indikator penelitian tersebut antara lain:

1. pentingnya kerja sama yang baik antara fiskus (pemerintah) dan wajib pajak.
2. penggelapan pajak dianggap beretika karena pelaksanaan hukum yang mengaturnya lemah dan terdapat peluang terhadap wajib pajak dalam melakukan penggelapan pajak.
3. integritas atau mentalitas aparatur perpajakan/fiskus dan pejabat pemerintah yang buruk serta pendiskriminasian terhadap perlakuan pajak.
4. konsekuensi melakukan penggelapan pajak.

## 2) Variabel Independen

### a. Sistem Perpajakan ( $X_1$ )

Sistem Perpajakan merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang merupakan perwujudan dari pengabdian dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan penyelenggaraan negara dan pembangunan nasional (Rahman, 2013). Anggota masyarakat atau wajib pajak diberi kepercayaan untuk melaksanakan kegotongroyongan nasional melalui menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak terutang (*self assessment*), sehingga melalui sistem ini administrasi perpajakan diharapkan dapat dilaksanakan lebih rapi, terkendali, sederhana, dan mudah dipahami oleh anggota masyarakat atau wajib pajak (Siahaan, 2010).

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Suminarsasi (2011) dan Rahman (2013) dengan menggunakan skala *Likert*.

Indikator penelitian tersebut antara lain:

1. sistem pemungutan pajak yang diberlakukan di Indonesia.
2. pendistribusian dana yang bersumber dari pajak.
3. kemudahan fasilitas sistem perpajakan.

**b. Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan (X<sub>2</sub>)**

Menurut Suminarsasi (2011) kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan merupakan penipuan yang dapat terjadi jika mendapatkan keuntungan pribadi atau merugikan orang lain, dalam hukum pidana, kejahatan atau pelanggaran yang dengan sengaja menipu orang lain dengan maksud untuk merugikan mereka, biasanya untuk memiliki sesuatu/harta benda atau jasa ataupun keuntungan dengan cara tidak adil/curang.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ayu (2009) Dan Rahman (2013) dengan menggunakan skala *Likert*. Indikator penelitian tersebut antara lain:

1. Masyarakat memenuhi kewajibannya atas dasar karena takut terhadap hukum.
2. Diterapkan pemeriksaan pajak untuk mengidentifikasi adanya kecurangan

**c. Teknologi dan Informasi Perpajakan (X<sub>3</sub>)**

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Dengan adanya teknologi dan informasi dibidang perpajakan, waktu yang dibutuhkan seorang wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya semakin efektif dan efisien. Ketika wajib semakin dipermudah dengan fasilitas yang diberikan, diharapkan wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya dan dapat menghindari tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ayu (2009) Dan Ardyaksa (2014) dengan menggunakan skala *Likert*. Indikator penelitian tersebut antara lain:

1. ketersediaan teknologi yang berkaitan dengan perpajakan
2. memadainya teknologi yang berkaitan dengan pajak
3. akses informasi perpajakan yang mudah
4. pemanfaatan fasilitas teknologi dan informasi perpajakan

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Tampan, , yaitu berjumlah 71.940 orang (tujuh puluh satu ribu sembilan ratus empat puluh) orang.

#### **b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pekanbaru Tampan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau (Sekaran, 2006). Teknik pemilihan sampel ini dipilih karena pertimbangan lokasi yang mudah untuk



dijangkau sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin dengan nilai kritis 0,1 (10%) dikarenakan jumlah populasi yang besar, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah anggota sampel  
 N = jumlah anggota populasi  
 e = nilai kritis (batas penilaian 0,1)
- $$n = \frac{71.940}{(1 + 71.940(0,1)^2)}$$
- $$n = 99,86 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan kriteria responden yang peneliti jelaskan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 (seratus) Wajib Pajak Orang Pribadi.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, di amati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian adalah jawaban kuesioner oleh responden seputar variabel yang dimaksud yaitu pengaruh sistem perpajakan, kemungkinan terdeteksinya kecurangan, teknologi dan informasi perpajakan terhadap persepsi wajib pajak

mengenai etika penggelapan pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pekanbaru Tampan .

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pekanbaru Tampan dan hasil kuesioner yang berupa jawaban responden diukur dengan skala *Likert* tentang variabel yang dimaksud yaitu pengaruh sistem perpajakan, kemungkinan terdeteksinya kecurangan, teknologi dan informasi perpajakan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dilakukan dengan pendistribusian kuesioner yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara kepada responden, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan. Kuesioner yang diberikan berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk menguji apakah sistem perpajakan, kemungkinan terdeteksinya kecurangan, teknologi dan informasi perpajakan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak.

##### **1. Uji Kualitas Data**

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

**a. Uji Validitas**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali (2011:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikasi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) (Priyatno, 2010:94).

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan

untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,70 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2011:48).

#### **F. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas Data**

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

##### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai *cut off* yang umum dipakai



untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$  (Ghozali, 2011:106).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*).. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, seret titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh pada data masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*).

### G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2004:163). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu sistem perpajakan, kemungkinan terdeteksinya kecurangan, teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak, adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

$Y$  = Etika Penggelapan Pajak (*tax evasion*)

$a$  = Bilangan Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Sistem Perpajakan

$X_2$  = kemungkinan terdeteksinya kecurangan

$X_3$  = Teknologi dan Informasi Perpajakan

$e$  = Variabel Pengganggu (*error term*)

## H. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (no) dan 1 (satu). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

### 1. Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variable dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji T untuk menjawab hipotesis yang telah anjurkan. Dalam pengujian tersebut digunakan bantuan paket program SPSS ( *Statistical Package For Social Sesience* ).

#### 1. Uji Signifikan Parameter Individual ( Uji t )

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai sig  $< \alpha$  , maka  $H_a$  diterima dan jika nilai sig  $> \alpha$  maka  $H_a$  ditolak.

#### 2. Uji Signifikan Simultan F ( Uji Statistik )

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah benar atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variable terikat secara keseluruhan atau secara simultan,

Paggy Sande (2013). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan terhadap output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis di tolak (koefisien regresi signifikan tidak signifikan), yang berarti secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable tersebut. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable tersebut.

